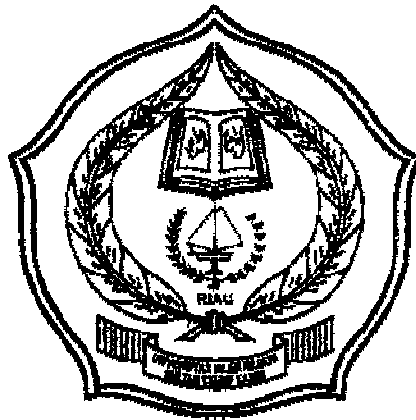


**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 21 PEKANBARU**



Oleh

ASPAYONI

NIM. 10511000019

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

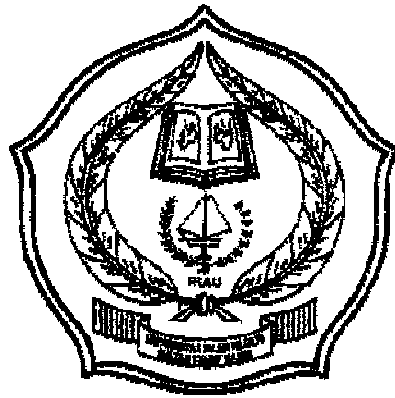
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 21 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ASPAYONI

NIM. 10511000019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Aspayoni (2009) : Pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran model pada *cooperative learning* (belajar kelompok) dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Adapun gejala yang ditemui yaitu: a) Masih ada guru yang kurang bersemangat dalam menggunakan model *cooperative learning* (belajar kelompok) ini. b) Masih ada guru yang tidak melaksanakan kegiatan belajar secara *cooperative learning* ini dengan baik. C) Masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar secara *cooperative learning*(belajar kelompok) sewaktu proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai sampel dan cara pengumpulan datanya dengan tiga cara yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dimana P = Angka Persentase, F = Frekuensi jawaban responden dan N = Jumlah total.

Setelah semua data dianalisa dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru adalah **baik**, sedangkan faktor pendukungnya yakni: a).Seluruhnya guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning* ini, sehingga memudahkan mereka dalam pengajaran, b).Rata-rata guru pernah mengikuti penataran tentang pelaksanaan *cooperative learning* ini. C).Para guru selalu membuat Rencana Program Pembelajaran. d)Ketersediaan baban diskusi dan kemampuan siswa.

ABSTRACT

Aspayoni (2009): The Implementation of study model at *cooperative learning* at subject education of Islamic religion at SMPN 21 Pekanbaru.

The goal of this research is to know how the execution of study model at cooperative learning and what are the supplementary factors and resistors at subject education of Islamic religion SMPN 21 Pekanbaru. The resistors found are: 1) there are still teachers with less of spirit in using cooperative learning, 2) there are still teachers not executing the learning which orient at cooperative learning well, 3) there are still students not serious in learning cooperative learning while learning process takes place at subject education of Islamic religion.

This research is a descriptive qualitative research that uses 3 teachers of education of Islamic religion as samples and the way of collecting data by three ways, they are: observation, interview, and documentation. After all data collected, analyzed by formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
 where P: number of percentage, F=Frequency of respondents answer and N= full scale.

After analyzing all data can be concluded that The Execution of study model at cooperative learning at subject education of Islamic religion SMPN 21 Pekanbaru is enough good, and the supplementary factors are: a) all teachers already know the way of executing study model at cooperative learning, that ease them in teaching, b) most teachers has followed the upgrading about executing of cooperative learning, c) all teachers has made the study program plan, d) availability of burden discussion and students ability.

ملخص

أسفايوني (2009): تنفيذ التعليم على طريقة التعلم التعاوني في درس تربية دين الإسلام في مدرسة العليا الصغرى الحكومية 21 باكنبارو.

كان غرض هذا البحث لمعرفة كيف تنفيذ التعليم على طريقة التعليم التعاوني والعوامل الموافقة والعارضة في درس تربية دين الإسلام في مدرسة العليا الصغرى الحكومية باكنبارو. فالعوارض الموجوة هي (1) قلة روح المعلم في استعمال الطريقة التعليم التعاوني. (2) بعض المعلمين لا ينفذون التعليم خلال التعليم التعاوني حسنا. (3) بعض التلاميذ لا يهتمون جيدا في التعلم في التعليم التعاوني عند عملية التعليم في درس تربية دين الإسلام.

يتشكل هذا البحث ببحث وصفي نوعي ما استعمل 3 معلمي تربية دين الإسلام للعيينة وطريقة جمع البيانات بثلاث طرق وهي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. وبعد أن تجمعت البيانات ثم حلت بالرمز: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ مع أن $P =$ رقم النسبة المئوية، $F =$ تردد أجوبة المشارك و $N =$ مجموع النتيجة.

بعد تحليل البيانات استنتبط أن تنفيذ التعليم الموجه إلى التعليم التعاوني في مدرسة العليا الصغرى الحكومية 21 باكنبارو هو جيد، والعوامل الموافقة هي: (1) عرف جميع المعلمين طريقة التعليم التعاوني، حت يسهلهم في التعليم، (2) أكثر المعلم قد اشتركوا الترقية عن التعليم التعاوني. (3) جميع التلاميذ صنعوا الخطوات التعليمية. (4) توفر عبء المناقشة وقدرة التلاميذ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang relevan.....	19
C. Konsep operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi lokasi penelitian	27
B. Penyajian Data	31
C. Analisa Data.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecerdasan peserta didik berimplikasi kepada kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan, karna mutu pendidikan merupakan sesuatu yang penting maka sudah semestinya hal ini diperhatikan, pencapaian mutu pendidikan dan tujuan yang sudah ditetapkan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar. dan para pakar pendidikan menyebutnya dengan interaksi edukatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto beliau mengatakan “dalam keseluruhan pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa”¹

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar ini, sebuah pelaksanaan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak direncanakan dengan baik pula. Pendapat penulis ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah N.K yang mengatakan:

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak direncanakan, diatur dan dicari strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar, sebab siswa belajar memerlukan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik walaupun anak tidak suka terhadap pelajaran tersebut.²

Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan didisain dengan memperhatikan semua komponen penyusunnya

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987) h. 44

² Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982) h. 89

dapat berimplikasi pada ketercapaian pembelajaran dan membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran.

Sudah lazimnya dalam sebuah proses pembelajaran ada tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan seperti menggunakan strategi yang cocok pada pembelajaran tersebut, membuat kelompok belajar dan sebagainya yang intinya dapat membuat siswa aktif dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Keaktifan siswa adalah kunci keberhasilan sebab pada anak banyak potensi yang tersimpan dan anak yang aktif akan lebih bisa mengeluarkan potensi yang selama ini belum tereksplorasi dengan baik. Sardiman mengungkapkan mengapa anak harus aktif, karna pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan tidak ada pembelajaran kalau tidak ada tindakan³.

Untuk menggali potensi peserta didik, para pendidik menerapkan berbagai metode pengajaran mulai dari metode tradisional hingga metode modern diantaranya adalah *cooperative learning*

Cooperative learning (belajar kelompok) bisa membuat siswa menjadi aktif dan bisa mencapai tujuan secara bersama. *cooperative learning* (belajar kelompok) seperti yang dikatakan oleh Hamid Hasan yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo beliau mengatakan *cooperative learning* mengandung pengertian bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama⁴. kemudian Etin Solihatin dan Raharjo mengatakan *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama yang teratur dalam kelompok

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 95-96

⁴ Slavin dan Stal dalam Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative learning, Analisa Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 4

yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan bekerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok tersebut⁵.

Slavin dan Sthal seperti yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo juga mengatakan *cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok, karna dalam model pembelajaran *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat *cooperative* sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara kelompok⁶. Disamping itu pula, hubungan kerja seperti itu dapat meningkatkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lain, selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

Motode pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karna siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, disamping itu juga akan timbul rasa solidaritas yang tinggi karna ada tanggung jawab kepada kelompok. secara psikologis juga anak-anak akan lebih leluasa bertanya kepada teman-temannya tanpa ada beban mental karena mereka sudah biasa bersama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Made Wena dalam bukunya *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, suatu tinjauan konseptual operasional, beliau mengatakan :

Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman membantu dan memotivasinya. Siswa yang biasanya bersikap pasif setelah belajar

⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid*, h. 4

⁶ *Ibid*, h. 5

menggunakan kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.⁷

Ada beberapa keuntungan dari belajar *cooperative learning* ini yang dikemukakan oleh Van Sikle seperti yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo yakni:

1. Mendorong timbulnya tanggung jawab sosial dan individu
2. Adanya sikap ketergantungan positif
3. Mendorong kegairahan belajar siswa
4. Pengembangan dan ketercapaian kurikulum.⁸

Kemudian Saiful Sagala juga mengemukakan beberapa ciri-ciri tentang *cooperative learning* yaitu:

1. Setiap anggota memiliki peran
2. Terjadi hubungan langsung diantara siswa
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya
4. Mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁹

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru juga telah dilaksanakan cara belajar secara *cooperative learning* (belajar kelompok) ini, pada berbagai mata pelajaran, hal ini diungkapkan oleh salah seorang tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru yakni Ibu Eniswar beliau mengatakan “disekolah ini juga telah diterapkan belajar secara *cooperative learning* (belajar kelompok) secara baik, dengan maksud agar bisa menggali potensi para peserta didik,

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 189

⁸ Etin Solihatin dan Raharjo *Op cit*, h. 7

⁹ Saiful Sagala, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2006) h. 55

dan mengembangkan kemampuannya dalam berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain.¹⁰

Namun dari pernyataan guru ini penulis masih menemukan kejanggalan-kejanggalan yaitu:

- a. Masih ada guru yang kurang bersemangat dalam menggunakan metode *cooperative learning* (belajar kelompok) ini.
- b. Masih ada guru yang tidak melaksanakan kegiatan belajar secara *cooperative learning* ini dengan baik.
- c. Masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar secara *cooperative learning* (belajar kelompok) sewaktu proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 PEKANBARU.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata pelaksanaan diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rencana, keputusan dsb)¹¹ . Sedangkan

¹⁰ Eniswar, *wawancara*, 19 Januari 2009

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 488

pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada siswa.¹²

Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat siswa bisa belajar secara aktif dan mandiri.

2. Model

Model diartikan pola (contoh, acuan, ragam dsb) supaya lebih tahu, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹³

Jadi yang dimaksud dengan model yakni rujukan dalam sebuah pembelajaran.

3. *Cooperative learning*

Cooperative learning berasal dari dua kata yakni *cooperative* dan *learn* yang bermakna belajar secara bersama atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi pembelajaran secara *cooperative learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada belajar secara berkelompok.

4. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan¹⁴.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Bukunya *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* beliau mengatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara

¹² Depdikbud, Ibid h. 487

¹³ *Ibid*, 589

¹⁴ *Ibid*, h. 204

sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹⁵

Agama Islam adalah kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu¹⁶

Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Zakiyah Derajat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁷

Jadi bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik paham dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada mereka dengan harapan bisa mengubah tingkah laku, perangai, tabiat peserta didik dan untuk meyakinkan peserta didik dalam menjalankan pengamalan ajaran agama Islam dengan baik dan benar serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah ini bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning* (belajar kelompok) pada mata pelajaran

¹⁵ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 92

¹⁶ *Op cit*, h. 92

¹⁷ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan dan Pembanguna Watak Bangsa*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005) hal. 15

Pendidikan Agama Islam, maka permasalahan pokok yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam *cooperative learning* (belajar kelompok) pada mata Pelajaran Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.
- b. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengelola belajar secara berkelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.
- c. Pelaksanaan pembelajaran Model *cooperative learning* (belajar kelompok) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.
- d. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul dalam kajian ini maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* (belajar kelompok) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru ?
- b. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* (belajar kelompok) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* (belajar kelompok) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* (belajar kelompok) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sbb:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya penerapan pembelajaran model *cooperative learning* (belajar kelompok).

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan khususnya dalam model belajar secara cooperative.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pada setiap konsep atau pada judul tulisan ini, maka berikut ini akan dipaparkan sejumlah pendapat atau teori para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang sekaligus berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada siswa.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto , pembelajaran adalah suatu proses belajar, dimana belajar dapat diartikan suatu proses yang terjadi karna adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam diri, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.² Dalam pengertian lain W.J.S. Poerwadarminta mengartikan pembelajaran yaitu usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.³

Selanjutnya *cooperative learning* berasal dari kata *cooperate* dan *learn*. *Cooperate* diartikan bekerja bersama sedangkan *learn* artinya belajar, jadi maksudnya adalah belajar secara bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar. Isjoni dalam bukunya *cooperative learning* mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama yang saling membantu antara

¹ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermkna*, (Mataram: NTP Press, 2007); h.50

² M. Sobry Sutikno, *Ibid*, h. 49

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986); h. 26

satu dengan yang lainnya⁴ Hamid Hasan yang seperti yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo ia mengatakan *cooperative learning* mengandung pengertian bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama⁵. kemudian Etin solihatin dan Raharjo mengatakan *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan bekerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok tersebut⁶.

Jadi *cooperative learning* itu sesuai dengan perkataan Slavin yang dikutip oleh Etin, beliau mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa, dengan struktur yang heterogen.⁷

Kemudian Etin Solihatin dan Raharjo mengatakan *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan oleh setiap sangat dipengaruhi oleh keterlibatan oleh setiap anggota kelompok tersebut.⁸ Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa *cooperative learning*

⁴Isjoni , *Cooperative Learning*,(Bandung: Alfa Bheta, 2007) h.15

⁵Hamid Hasan dalam Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, Analisa Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 4

⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *loc cit* h. 4

⁷ *Ibid*, h. 4

⁸ *Ibid*, h. 4

sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *cooperative learning* adalah belajar secara bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama.

Di dalam model pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan didalam proses pembelajaran, ada beberapa prinsip mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh seorang guru. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut menurut Stahl yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo, meliputi sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas
2. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
3. Ketergantungan yang bersifat positif
4. Interaksi yang bersifat terbuka
5. Tanggung jawab individu
6. Kelompok bersifat heterogen
7. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
8. Tindak lanjut (flow up)
9. Kepuasan yang belajar.⁹

Disamping prinsip-prinsip ini ada hal lain yang paling perlu diingat yakni mengkondisikan siswa dengan baik sebelum pembelajaran secara *cooperative learning* ini dimulai, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stahl sebagaimana yang dikutip oleh Etin dan Raharjo yakni:

⁹ *Ibid*, h. 6-9

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar, hubungan-hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru, sehingga kelompok belajar dapat belajar dan bekerja secara produktif, syarat pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah selaku pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar adalah mengkondisikan siswa untuk bekerja sama sebelum memulai *cooperative learning*¹⁰

Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative learning* menurut Etin Solihatin dan Raharjo secara operasional yaitu;

1. Merancang rencana program pembelajaran, pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, disamping itu gurupun menentukan sikap dan keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan dan dipelihara oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memulai pembelajaran , guru harus menjelaskan tujuan dan sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran, hal ini mutlak harus dilakukan oleh guru, karna dengan demikian siswa tahu dan memahami apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam aplikasi pembelajaran dikelas, guru merancang lembaran observasi yang akan digunakan dalam mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dalam melaksanakan observasi terhadap kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, baik mengenal hal materi maupun hal lain yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran.

¹⁰ *Ibid*, h.10

4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasekan hasil kerjanya. Dan guru dalam hal ini bertindak sebagai moderator, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja setelah ditampilkan. Pada saat persentase siswa berakhir, guru mengajak siswa untuk melakukan repleksi diri terhadap proses pembelajaran. Dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku menyimpang yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu juga guru memberikan penekanan terhadap nilai, sikap dan perilaku sosial yang dikembangkan dan dilatih kepada siswa. Dalam melakukan refleksi diri ini, guru tetap berperan sebagai mediator dan moderator aktif, artinya pengembangan ide, saran dan kritik terhadap proses pembelajaran diupayakan berasal dari siswa, kemudian guru baru melakukan perbaikan terhadap ide, sikap dan sebagainya yang telah berkembang didalam pelaksanaan tersebut.¹¹

Pembelajaran berorientasi *cooperative learning*, ini menekankan kepada keaktifan siswa, sebab dengan dengan cara seperti ini dapat memicu timbulnya keaktifan dalam pembelajaran, karna pada prinsipnya belajar adalah keaktifan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, sebagai berikut:

¹¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid*,10-12

Dalam standar proses pendidikan, didisain untuk pembelajaran siswa, artinya system pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan, dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada keaktifan siswa.¹²

Dari kutipan diatas ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi *cooperative learning* ini yaitu:

1. Asumsi filosofis tentang pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan mental.¹³
2. Asumsi siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu:
 - a. Siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang masih dalam tahap perkembangan.
 - b. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda
3. Asumsi tentang guru, yakni:
 - a. Guru bertanggung jawab atas ketercapaian hasil belajar peserta didik
 - b. guru mempunyai kemampuan profesional dalam mengajar
 - c. Guru mempunyai kode etik keguruan
 - d. Guru mempunyai peran sebagai sumber belajar.¹⁴

Dari uraian diatas dapat kita pahami banyak komponen yang bisa membuat siswa jadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga tumbuh kemampuan yang selama ini belum terbina dengan baik. Pembelajaran model *cooperative learning* yang dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Bandung, :2006);133

¹³ Wina Sanjaya, *Ibid*, h.133

¹⁴ Wina Sanjaya *Ibid*, h.135

menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah akan bisa dicapai.

Melihat pernyataan diatas yang menekankan kepada *cooperative learning* sangat tepat sekali digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bisa memacu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* yakni:

1. Guru, meliputi:
 - a. Kemampuan guru
 - b. Sikap professional guru
 - c. Latar belakang dan pengalaman guru
2. Sarana Belajar
 - a. Ruang kelas
 - b. Media dan sumber belajar
 - c. Lingkungan¹⁵

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pernah juga dilakukan oleh Siti Jamiatussolehah (UIN/ TARBIYAH/ 2006) dengan judul pelaksanaan belajar kelompok siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sialang baru Kec. Lubuk dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura. Beliau melakukan penelitaian dalam bentuk

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhnyai*, (Jakarta, Rhineka Cipta;2003) h. 73-79

deskriptif kualitatif dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dan hasilnya adalah *baik* yakni dengan persentase 84,30%.

Adapun penelitian yang penulis lakukan hamper sama dengan yang dilakukan oleh saudari siti jamiatussolehah yakni dengan analisa data menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ namun dalam instrument pengumpulan datanya penulis berbeda dengan saudari siti jamiatussolehah ini, penulis menggunakan observasi sedangkan siti jamiatussolehah menggunakan angket.

Yuni Yuniarsih (UIN/ TARBIYAH/ 2007). Bentuk penelitiannya itu berbentuk penelitian lapangan dimana yuni yuniarsih sendiri yang melaksanakannya dengan strategi pendekatan struktural teknik *two stay two stay* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika kelas II Madrasah Aliyah Istiqamah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert kabupaten Bengkalis.

Hasil dari penelitian Yuni Yuniarsih ini berdasarkan data yang disajikan tentang penerapan pembelajaran *cooperative* pendekatan teknik *two stay two stay* (TSTS) dalam tatanan belajar kelompok dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan strategi ini dan tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *cooperative* pendekatan teknik *two stay two stay* (TSTS) dalam tatanan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu diperoleh dengan $X^2 = 52$ berarti lebih besar dari harga kritik chi kuadrat pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian hipotesisnya dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan dengan empat kali pertemuan, dalam pertemuan pertama proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan suasana kelas masih rebut dan pada pertemuan berikutnya perlahan-lahan mulai mampu menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian pembelajaran *cooperative* pendekatan teknik *two stay two stay* (TSTS) dalam tatanan belajar kelompok yang diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir berhasil dengan baik.

Bedanya penelitian penulis dengan Yuni Yuniarsih ini adalah penulis melaksanakan observasi dan guru sebagai objeknya yang berbentuk deskriptif dan hasilnya *baik* dengan persentase 83,3%. sedangkan saudara Yuni Yuniarsih ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan hasilnya bisa meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Madrasah Aliyah Istiqamah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert kabupaten Bengkalis.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Maksudnya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* ini. Dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut ini:

1. Guru merancang rencana program pembelajaran
2. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar

3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang dikerjakan
5. Guru membuat tugas atas soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut
6. Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian tugas yang dikerjakan oleh siswa
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka
8. Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak mereka pahami dalam proses pembelajaran
9. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran
10. Guru membatasi waktu pelaksanaan belajar siswa
11. Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok.
12. Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka
13. Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan di muka kelas hasil pekerjaan mereka
14. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa
15. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses belajar berlangsung.

Sedangkan faktor yang pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru yaitu:

1. Faktor guru
2. Sarana belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai tanggal 19 Mei 2009 sampai dengan tanggal 27 Juni 2009.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Sukarno Hatta, kecamatan Tampan.

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Yang berjumlah 3 orang guru, dan siswa kelas IX. Karna populasi

hanya sedikit maka seluruh populasi penulis teliti dalam artian penulis tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Sedangkan aspek-aspek yang diamati adalah indikator-indikator dengan orientasi pada *cooperative learning* ini, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data penunjang tentang pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning*, dengan mengadakan tanya jawab dengan para responden.

2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan dengan mempelajari dokumen-dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada *cooperative learning* berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk analisis data yang penulis lakukan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase¹, setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasi menjadi dua kelompok yakni kualitatif dan kuantitatif. Data yang berbentuk kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka dianalisa dengan penggunaan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah total

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dilapangan ada beberapa item indikator, maka penulis mengelompokkan pada 4 katagori yaitu:

1. *Baik*, bila persentase pelaksanaan mencapai nilai 76% s/d 100%
2. *Cukup Baik*, bila persentase pelaksanaan mencapai nilai 56% s/d 75%
3. *Kurang*, persentase pelaksanaan mencapai nilai 40% s/d 55%
4. *Tidak Baik*, bila angka persentase pelaksana dibawah 40%²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi , (Jakarta: Rhineka Cipta,1998); h. 246

² Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Bedirinya sekolah ini pada tahun 1991 dengan nama SMPN.2 Tampan, dengan jumlah lokal 5 lokal. Pada awalnya sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Mostafa Said Thomas, S.Pd. dan jumlah murid pada waktu itu berjumlah 84 orang dengan tenaga pengajar berjumlah 18 orang dan 6 orang berstatus sebagai pegawai Negeri.

Pada tahun 2001 atas inisiatif pemerintah kota SMPN.2 Tampan ini berganti nama SLTPN.21 Pekanbaru. Dan pada tahun 2003 kepala sekolah SLTPN.21 inidiganti oleh Mardi, S.pd sampai tahun 2007 yang digantikan oleh Drs. H. Bismarck, M.M sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

TABEL I

KEADAAN TENAGA EDUKATIF/GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 PEKANBARU

NO	NAMA	TTL	JABATAN	ALAMAT
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Drs. H.Bismarck, M.M	Inhu, 07-08-1958	Kepsek	Jl.Perintsis
2	Mega Wati ,Spd	Pekanbaru, 10-05-1959	Guru	Jl.Pelita
3	Khairul Anwar	Rengat, 08-11-1959	Guru	Jl. Inpres
4	Suhartini	Bengkalis, 14-10-1961	Guru	Peru. ligako
5	Zamzalis	Kuapan, 15-08-1959	Guru	Jl. Guru
6	Zuraidah	Agam, 01-02- 1961	Guru	Jl.Kusuma
7	Hj, Nurhayati, S.Pd	Basrah, 02-12- 1958	Guru	Jl. Abadi
8	Deni Aпти	Pangean, 00-00-1960	Guru	Jl. Selumar
9	Agussalim	Benai, 26-08 1964	Guru	Jl. Sidomulyo
10	Dra. Husni Hamzah.	Kuok, 11-11-1957	Guru	Jl. Raja wali

11	Eniswar, BA	Solok, 29-06- 1956	Guru	Jl.Subrantas
12	Hj. Nurdati Hamid	Tl.Kuantan, 30- 12-1951	Guru	Jl. Mutiara Panam
13	Nurhayati	Tembilahan, 01-06-1951	Guru	Jl. Kelapa Sawit
14	Syamsidar	Lubuk Alung, 14-02-1950	Guru	Jl. Utama
15	Desima Pardade	Balige21-05-1951	Guru	Jl. Kampas
16	Azis, S.Pd	Kampar,20-08-1959	Guru	Jl. Bangau
17	Dafrin Joni	Pekanbaru, 17-03-1957	Guru	Jl. Anggrek
18	Nurlaily	Kampar, 01-01-1963	Guru	Kom.pandau
19	Hadiana Marbun, S.Pd	Sorkam, 16-08-1958	Guru	Jl. Pelita
20	Suriati, S.Pd	Pekanbaru, 01-01-1950	Guru	Jl. Adi Sucipto
21	Dra. Luriah, S	Taput, 22-06-1963	Guru	Perum. Putrid Tujuh
22	Hardianah, S.Pd	Medan, 30-03-1963	Guru	Perum. Putrid Tujuh
23	Rosdai Neli	Sl. Panjang, 21-12-1955	Guru	Perum. Br. Indah
24	Surya Endraini	Payah kumbuh, 12-08-1958	Guru	Jl. Cemarrah
25	Yusmiarti	Sl. Panjang,07-01-1963	Guru	Sidomulyo
26	Westri	Pariaman, 17-031960	Guru	Jl. Kayu Manis
27	Dra. Nurbaity	Bengkalis, 01-19-1965	Guru	Jl. Delima
28	Hj. Surya Suhersi, M.Pd	Pekanbaru, 24-02-1968	Guru	Komp. Marsan S.
29	Ainoni	Batu Rijal, 28-12-1960	Guru	Jl. Suadaya Panam
30	Nengsuarti, S.Pd	Pangkalan, 21-04-1963	Guru	Jl. Kutilang
31	Lisna Wati, S.Pd	Tl. Kuantan, 20-05-1964	Guru	Rawa bening
32	Alusmi, S.Pd	Tl. Kuantan, 00-00-1963	Guru	Jl. Garuda
33	Marlina, S.Pd	Bengkalis, 10-08-1964	Guru	Komp. Marsan

Sumber Data : kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 21 Pekanbaru

TABEL II

**DAFTAR NAMA PEGAWAI TENAGA ADMINISTRASI/ TU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 PEKANBARU**

NO	NAMA	TTL	JABATAN	ALAMAT
	(1)	(2)	(3)	(4)

1	Rusdialis	Inhu,15-03-1960	Ka. TU	Jl. Adi sucito
2	Armaini	B. Kumuning, 15-11-1969	TU	Putri tujuh
3	Yusmaidar	Pekanbaru, 20-05-1960	TU	Jl. Rawa Bng
4	Asnil	Simp. Empat	TU	Jl. Pembangunan
5	Nurmailis	Pd. Panjang, 22-08-1961	TU	Jl. Sakai Panam
6	Hj. Inderiyeni	Mr. Air haji, 00-00-1965	TU	Taman Arengka
7	Zahara	Tl. Dalam, 01-07-1959	TU	Jl. Rj Dewa
8	Yurna Wilis	Ampalu, 05-09-1952	TU	Putrid tujuh
9	Agus Salim	Bengkalis, 04-11-1964	TU	Sukarno-hatta
10	Asni Hayati	Binjai, 01-03-1964	TU	Jl. Rasamala

Sumber Data : kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 21 Pekanbaru

TABEL III

KEADAAN SISWA KELAS VII,VIII DAN IX SAMPAI BULAN OKTOBER 2009

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS
1	VII	182 Orang	186 Orang	368 Orang	9 Ruang
2	VIII	156 Orang	219 Orang	375 Orang	9 Ruang
3	IX	212 Orang	177 Orang	389 Orang	9 Ruang
JUMLAH		550 Orang	582 Orang	1132 Orang	27 Ruang

Sumber Data : kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 21 Pekanbaru

3. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai disekolah Menengah Pertama Negeri 21 ini adalah kurikulum 1991, kurikulum 1999, kurikulum 2004 (KBK) dan tahun 2006 memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai dengan sekarang.

4. Sarana dan Prasarana

TABEL IV

**SARAN DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 21
PEKANBARU**

NO	FASILITAS SEKOLAH	SATUAN UNIT
1	Ruang Belajar Teori	23 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Ruang Perputakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	2 buah
7	Ruang Praktek	- buah
8	Ruang Bengkel	- buah
9	Ruang Olahraga	- buah
10	Ruang Aula	- buah

Sumber Data : kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 21 Pekanbaru

TABEL V
KEADAAN LOKASI ATAU TANAH SEKOLAH

NO	TANAH	LUAS TANAH
1	Luas bangunan	1.701 Ha
2	Luas pekarangan	15.293 Ha
3	Luas kebun sekolah	908 Ha
JUMLAH		17.902 Ha

Sumber Data : kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 21 Pekanbaru

B. Penyajian Data

**1. Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran berorientasi
cooperative learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang

penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Eniswar, B.A, guru Pendidikan Agama Islam kelas 1X sebagai responden pertama
2. Drs. Husni Hamzah, M.Pd, guru Pendidikan Agama Islam kelas V111, sebagai responden kedua
3. Rosdai Neli, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam kelas V11, sebagai responden ketiga,.

Untuk mendapatkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dikualifikasi dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternative “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksanannya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksanannya item tersebut.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning* yang dilaksanakan terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 12 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setia orang guru dilakukan 4 kali observasi. Wawancara penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berorientasi *cooperative learning*. Sedangkan

dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut ini penuliskan paparkan hasil penelitian penulis yaitu:

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Eniswar, B.A,
 Hari/ tanggal : Selasa/ 26 Mei 2009
 Kelas/ jam : IX/ 07.00-08.40
 Materi : Memahami Ayat al-Qur'an Surat al-Nasiyah

TABEL VI

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN I

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	√	
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan	√	

	oleh siswa dalam pembelajaran tersebut		
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	√	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
	Jumlah	14	1

Nama : Eniswar, B.A,

Hari/ tanggal : Selasa/ 2 Juni 2009

Kelas/ jam : IX/ 07.00-08.40

Materi : Hadits Tentang Kebersihan

TABEL VII

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN I

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	√	
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian	√	

	hasil kerja siswa		
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
	Jumlah	14	1

Nama : Eniswar, B.A,

Hari/ tanggal : Selasa/ 9 Juni 2009

Kelas/ jam : IX/ 07.00-08.40

Materi : Iman Kepada Qadha dan Qadhar

TABEL VIII

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN I

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar		√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	√	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	

8	Siwa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
	Jumlah	13	2

TABEL IX

HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN I

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	√	-	√	-	-	√	2	1
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	-	√	-	√	-	3	0
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	-	√	-	√	-	3	0
6	Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	√	-	√	-	√	-	3	0
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	-	√	-	√	-	3	0
8	Siwa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0

9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√	-	√		√	0	3
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	-	√	-	√	-	3	0
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	-	√	-	√	-	3	0
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasekan hasil pekerjaan mereka	√	-	√	-	√	-	3	0
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasekan hasil pekerjaan mereka dimuka kelas	√	-	√	-	√	-	3	0
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	-	√	-	√	-	3	0
15	Guru memberikan apreaseasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	-	√	-	√	-	3	0
		14	1	14	1	13	2	41	4

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 41 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 45 kali. Dari tabel

dias ternyata jawaban “Ya” sebanyak $\frac{41}{45} \times 100\%$ adalah 91,1 % dan jawaban “tidak”

sebanyak $\frac{4}{45} \times 100\%$ adalah 0,09 %.

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru di katagorikan *Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 91,1%.

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden kedua

Nama : Drs.Husni Hamzah, M.Pd

Hari/ tanggal : Kamis/ 28 Mei 2009

Kelas/ jam : VIII/ 11.00-11.40

Materi : Iman Kepada Rasul Allah

TABEL X

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN II

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	-
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	-	√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	-
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	-
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	-
6	Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	-	√
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran	√	-
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	

	Jumlah	13	2
--	---------------	-----------	----------

Nama : Drs.Husni Hamzah, M.Pd

Hari/ tanggal : Kamis/ 4 Juni 2009

Kelas/ jam : VIII/ . 11.00-11.40

Materi : Prilaku Terpuji

TABEL XI

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN II

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	-
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	-	√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	-
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	-
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	-
6	Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	-	√
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	-
8	Siwa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	-
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	-
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasekan hasil pekerjaan mereka	√	-
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasekan hasil pekerjaan mereka dimuka kelas	√	-
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	-
15	Guru memberikan apreseasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	-

	Jumlah	12	3
--	---------------	-----------	----------

Nama : Drs.Husni Hamzah, M.Pd

Hari/ tanggal : Kamis/ 11 Juni 2009

Kelas/ jam : VIII/ . 11.00-11.40

Materi : Prilaku Tercela

TABEL XII

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN II

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	-
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	-	√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	-	√
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	-	√
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	√	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	-	√
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
	Jumlah	13	2

TABEL XIII
HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN II

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	-	√	-	√	-	√	0	3
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	-	√	-	-	√	2	1
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	-	√	-	-	√	2	1
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	-	√	-	√		3	0
6	Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	-	√	-	√	√		2	1
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√		√	-	√		3	0
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√		√	-	√		3	0
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran	√	-		√		√	2	1
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√		√		√		3	0
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√		√	-	-	√	3	0
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√		√	-	√		3	0
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka dimuka kelas	√		√	-	√		3	0
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	-	√	-	√		3	0
15	Guru memberikan apresiasi kepada	√	-	√	-	√		3	0

	kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung								
		13	2	12	3	13	2	41	4

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 41 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 45 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak $\frac{41}{45} \times 100\%$ adalah 91,1% dan jawaban “tidak” sebanyak $\frac{4}{45} \times 100\%$ adalah 0,09 %.

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru di katagorikan *Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 91,1%.

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden ketiga

Nama : Rosdai Neli, S.Pd
 Hari/ tanggal : Sabtu/ 30 Mei 2009
 Kelas/ jam : VII/ 07.00-08.40
 Materi : Alam Sebagai Bukti Kekuasaan Tuhan

TABEL XIV

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN III

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	

2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	√	
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	-	√
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
Jumlah		13	2

Nama : Rosdai Neli, S.Pd

Hari/ tanggal : Sabtu/ 6 Juni 2009

Kelas/ jam : VII/ 07.00-08.40

Materi : Manusia dan Tugasnya Sebagai Makhluk Allah

TABEL XV

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN III

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar		√

3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	√	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	-	√
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	-	√
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
	Jumlah	11	4

Nama : Rosdai Neli, S.Pd

Hari/ tanggal : Sabtu/ 13 Juni 2009

Kelas/ jam : VII/ 07.00-08.40

Materi : Sifat-Sifat Tepuji

TABEL XVI

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN III

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar		√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan	√	

	dicapai sebelum memulai pelajaran		
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut	√	
6	Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	√	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	
8	Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran		√
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka	√	
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasikan hasil pekerjaan mereka di muka kelas	√	
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	
15	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	
	Jumlah	13	2

TABEL XVII
HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN III

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru merancang rencana program pembelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar	√	-	-	√		√	2	1
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan	√	-	√	-	√	-	3	0
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan	√	-	√	-	√	-	3	0

	dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut								
6	Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian hasil kerja siswa	-	√	√	-	√	-	2	1
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka	√	-	√	-	√	-	3	0
8	Siwa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran	√	-	√	-	√	-	3	0
9	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran	-	√	-	√		√	1	2
10	Guru membatasi waktu belajar siswa	√	-	-	√	√	-	2	1
11	Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok	√		-	√	√	-	2	1
12	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasekan hasil pekerjaan mereka	√	-	√	-	√	-	3	0
13	Ketua kelompok atau yang mewakili mempersentasekan hasil pekerjaan mereka dimuka kelas	√	-	√	-	√	-	3	0
14	Guru menanggapi hasil pekerjaan mereka	√	-	√	-	√	-	3	0
15	Guru memberikan apreseasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung	√	-	√	-	√	-	3	0
		14	1	14	1	13	2	39	6

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 39 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 45 kali. Dari tabel

diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak $\frac{39}{45} \times 100\%$ adalah 86,6 % dan jawaban “tidak”

sebanyak $\frac{6}{45} \times 100\%$ adalah 1,3 %.

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru di katagorikan

Baik dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 86,6%.

Dan Teknik wawancara penulis gunakan untuk untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* didalam pembelajaran, dan wawancara ini dilakukan untuk mendukung hasil dari observasi.

2. Penyajian data faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Data ini disajikan dalam hasil wawancara

1. Data Hasil Wawancara Responden Pertama

Nama : Eniswar, B.A

Tgl wawancara : Rabu 27 Mei 2009

Jabatan : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas 1X di
SMPN.21 Pekanbaru

- a. Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai ?

saya selalu membuatnya karna ini sebagai panduan saya dalam mengajar, bahkan satu minggu akan dimulai pembelajaran RRP saya sudah siap semuanya ditanda tangan oleh kepala sekolah.

- b. Apa latarbelakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?

Saya tamatan IAIN SUSQA tahun 1980 sebagai seorang serjana mudah, pada fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

- c. Apakah ibu mengetahui tentang *cooperative learning* dan cara melaksanakannya?

- Ya, saya mengetahui tentang hal itu, karna dulu saya pernah penataran dan saya sering membaca buku-buku tentang cooperative ini.*
- d. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajarn khususnya *cooperative learning* ini?
- Saya pernah mengikuti penataran Peningkatan Wawasan Guru Agama Islam (PWGAI) tahun 1987 di MAN, 1991,1995 dan terakhir pada tahun 1999 di asrama haji rumbai.*
- e. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *cooperative learning* ini?
- Menurut saya faktor sangat berpengaruh adalah bimbingan dari guru dan sarana seperti buku-buku paket.*
- f. Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran secara berkelompok ini?.
- Segala sesuatu itu memang ada kendalanya, apa lagi yang dihadapi anak-anak. Kendalanya seperti suka rebut sewaktu diskusi dan biasanya tugasnya sering dikerjakan oleh sebagian anak saja.*

2. Data hasil wawancara responden kedua

Nama : Drs. Husni Hamzah, M.Pd

Tgl wawancara : Jum'at 29 Mei 2009

Jabatan : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN.21 Pekanbaru

- a. Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai ?

saya selalu membuatnya setiap akan masuk kelas, karna itu sudah menjadi kewajiban.

- b. Apa latarbelakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?

Saya tamatan IAIN SUSQA tahun 1989 sebagai seorang serjana, pada fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian pada taun 2007 saya menamatkan S2 di UIN SUSKA juga pada jurusan Pendidikan Islam(PI)

- c. Apakah ibu mengetahui tentang *cooperative learning* dan cara melaksanakannya?

Ya, saya mengetahui tentang hal itu, karna dulu saya pernah belajar dan saya sering membaca buku-buku tentang cooperative ini.

- d. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajarn khususnya *cooperative learning* ini?

Saya pernah mengikuti penataran Peningkatan Wawasan Guru Agama Islam (PWGAI) dan kami juga sering melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

- e. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *cooperative learning* ini?

Menurut saya faktor yang sangat berpengaruh adalah pembimbing dari guru, kemauan siswa serta buku-buku penunjang.

- f. Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran secara berkelompok ini?.

Kendalanya tugas itu tidak semua anak mau mengerjakannya, karna ini kelompok dia beranggapan nilainya akan sama saja nanti.

3. Data hasil wawancara responden ketiga

Nama : Rosdai Neli, S.Pd

Tgl wawancara : Sabtu 30 Mei 2009

Jabatan : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di
SMPN.21 Pekanbaru

- a. Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai ?

saya selalu membuatnya setiap akan masuk kelas, karna itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang guru.

- b. Apa latarbelakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?

Saya tamatan dari IAIN Susqa Pekanbaru .sebagai seorang serjana, pada fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

- c. Apakah ibu mengetahui tentang *cooperative learning* dan cara melaksanakannya?

Ya, saya mengetahui tentang hal itu, karna dulu saya pernah belajar dan saya sering membaca buku-buku tentang metode pengajaran termasuk cooperative learning ini.

- d. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajarn khususnya *cooperative learning* ini?

Saya pernah mengikuti penataran Peningkatan Wawasan Guru Agama Islam (PWGAI) di hotel mona plaza panam dan kami juga sering melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

- e. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *cooperative learning* ini?

Menurut saya faktor yang mempengaruhinya adalah pembimbing atau guru, kemauan siswa serta buku-buku penunjang yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas atau yang sering saya sebut sebagai sarana penunjangnya.

- f. Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran secara berkelompok ini?.

Selama saya mengajar melaksanakan model pembelajaran kelompok ini memang ada seperti anak laki-laki ada yang rebut dan main-main.

C. Analisa Data

Analisa ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Analisa data pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang

digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

TABEL XVIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETIGA RESPONDEN

Item No	Hasil-hasil observasi responden						Jumlah				
	I		II		III		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
2	2	1	0	3	2	1	4	44,4%	5	55,5%	100%
3	3	0	2	1	3	0	8	88,8%	1	11,1%	100%
4	3	0	2	1	3	0	8	88,8%	1	11,1%	100%
5	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
6	3	0	2	1	2	1	6	66,7%	3	33,35	100%
7	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
8	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
9	0	3	2	1	1	2	3	33,3%	6	66,6%	100%
10	3	0	3	0	2	1	8	88,8%	2	22,2%	100%
11	3	0	3	0	2	1	8	88,8%	2	22,2%	100%
12	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
13	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
14	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
15	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
	41	4	41	4	39	6	117	86,02%	19	13,9%	100%

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang pertama, guru merancang rencana program pembelajaran. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga

responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item pertama ini.

Berdasarkan table XVIII diatas bahwa item yang kedua, guru guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang kedua sebanyak 4 kali (4,4%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 5 kali (55,6%) dengan rincian, responden pertama melakukan 2 kali dan 1 kali tidak melaksanakannya. Responden kedua tidak pernah melakukannya dan responden ketiga melakukannya 2 kali dan 1 kali tidak melakukannya.

Berdasarkan table XVIII diatas bahwa item yang ketiga, guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, obserpasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang ketiga sebanyak 8 kali (88,8%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali (11,1%) dengan rincian, responden pertama melakukan 3 kali (secara keseluruhan) Responden kedua melakukannya 2 kali dan 1 tidak melakukannya responden ketiga melakukannya secara keseluruhan..

Berdasarkan tabel diatas XVIII bahwa item yang keempat, guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan . berdasarkan hasil observasi terhadap keempat responden tersebut sebanyak 9

kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang keempat sebanyak 8 kali (88,8%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali (11,1%) dengan rincian, Responden pertama melakukan 2 kali dan 1 kali tidak melakukannya. Responden kedua dan ketiga melakukannya secara keseluruhan..

Berdasarkan tabel XVII diatas bahwa item yang kelima, guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kelima ini.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang keenam, Guru membuat lembar observasi untuk penilaian hasil kerja siswa. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang keenam sebanyak 8 kali (88,8%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali (11,1%) dengan rincian, responden pertama melakukan 3 kali (secara keseluruhan) Responden kedua melakukannya 2 kali dan 1 tidak melakukannya responden ketiga melakukannya secara keseluruhan

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang ketujuh siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap semua responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang tujuh

sebanyak 9 kali (100%), ini artinya setiap responden melakukan item yang ketujuh ini.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang kedelapan,.siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak diketahuinya dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi terhadap semua responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kedelapan ini.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang kesembilan, Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang kesembilan sebanyak 3 kali (33,3%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 6 kali (66,6%) dengan rincian, responden pertama tidak melakukan item ini dan responden kedua melakukan 2 kali ketiga melakukan 1 kali dan 2 kali tidak melakukannya.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang kesepuluh, Guru membatasi waktu belajar siswa. berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, responden pertama dan kedua melakukan 3 kali, dan responden ketiga melakukan 2 kali

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang kesebelas, siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok..

berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan item yang kesebelas sebanyak 8 kali (88,8%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali (11,1%) dengan rincian, responden pertama melakukan 3 kali (secara keseluruhan) responden kedua 3 kali melakukan dan 1 kali tidak melakukan dan responden ketiga melakukan 2 kali.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang duabelas, guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kedelapan ini.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang tigabelas, guru menanggapi hasil pekerjaan mereka, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kedelapan ini.

Berdasarkan tabel XVIII diatas bahwa item yang empatbelas, guru memberikan apreaseasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kedelapan ini.

Berdasarkan rekapitulasi diatas, berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 21 Pekanbaru, diketahui bahwa jawaban “Ya” sebanyak 117 kali sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 19 kali jadi jumlah keseluruhannya adalah 136 dengan 9 kali observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Keseluruhan

Untuk jawaban “Ya”

$$\text{Maka } P = \frac{117}{136} \times 100\% = 86,02 \%$$

Untuk Jawaban “Tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{19}{136} \times 100\% = 13,9\%$$

Berdasarkan analisa penulis ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru adalah *baik*, dengan angka persentase sebesar 86,02 %. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 76%- 100% adalah *Baik*

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ketiga orang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model

cooperative learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru adalah *cukup baik*, kenyataan ini didukung oleh para guru secara umum mengetahui *cooperative learning* para guru juga mempunyai banyak pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil penataran dan dari hasil bacaan dari beberapa buku yang berkenaan dengan *cooperative learning* ini.

Dengan demikian hasil analisa penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru adalah *Baik*.

2. Analisa data faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru, yaitu:

- a. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.
 1. Seluruh guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* ini, sehingga memudahkan mereka dalam pengajaran
 2. Rata-rata guru pernah mengikuti penataran tentang pelaksanaan *cooperative learning* ini.
 3. Para guru selalu membuat Rencana Program Pembelajaran

4. Ketersediaan bahan diskusi dan kemampuan siswa.
- b. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.
 1. Ada sebagian siswa yang tidak serius dalam pengerjaan tugasnya.
 2. Tugas kelompok pengerjaannya sering tertumpu pada sebagian siswa saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru adalah ***cukup baik***
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru antara lain:
 - a. Seluruhnya guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* ini, sehingga memudahkan mereka dalam pengajaran
 - b. Rata-rata guru pernah mengikuti penataran tentang pelaksanaan *cooperative learning* ini.
 - c. Para guru selalu membuat Rencana Program Pembelajaran
 - d. Ketersediaan bahan diskusi dan kemampuan siswa.

Walaupun demikian ditemukan juga faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru antara lain:

- a. Ada sebagian siswa yang tidak serius dalam pengerjaan tugasnya.

- b. Tugas kelompok pengerjaannya sering tertumpu pada sebagian murid saja.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan bagi para guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka, dengan mengikuti mereka pada penataran-penataran, KKG dan seminar-seminar keguruan, serta mengadakan diskusi untuk mempertahankan prestasi ini, khususnya dalam bidang *cooperative learnin* ini.
2. Untuk para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu berupaya mempraktekkan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki sehingga dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan optimal.
3. Diharapkan kepada para guru agar senantiasa mempelajari hal-hal yang baru dalam dunia pendidikan, karna guru adalah sosok ideal yang akan ditiru oleh peserta didik...

Demikianlah tulisan ini penulis susun dengan sebaik mungkin, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kesilapan dalam tulisan ini baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran yang positif dari rekan-rekan semu dan juga pengertiannya, karena pengetahuan yang penulis miliki terbatas dan minim sekali. Semoga semua ini bermanfaat buat kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta); 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya);2005
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta); 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada); 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)1990
- Etin Solihatin, Raharjo, *cooperative learning* , Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: Bumi Aksara);2007
- Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfa beta); 2007
- Made Wena, Strategi pembelajaran inovatif kontemporer, suatu tinjauan konseptual operasional,(Jakarta: Bumi Aksara); 2009
- M. Toha Anggoro, Dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas terbuka) 2007
- Munzir Hitami, *Mengkonsep Kembali Pendidikan islam*, (Pekanbaru: Infinite Press); 2004
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara siswa belajar aktif*, (Bandung: Nuansa Media); 2006
- Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru); 1989
- Oemar Malik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara); 2001
- Roestiyah,N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara);2007
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada); 2009
- Saiful Sagala, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta);2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhnyai*, (Jakarta, Rhineka Cipta); 2003

- Sujana. S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production) ; 2001
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rhineka Cipta); 2006
- Sumardi Surya Brata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rhineka Cipta); 1983
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitaian Suatu Pendiekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta); 1993
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi , (Jakarta: Rhineka Cipta); 1998
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses pembelaajran*, (Bandung,:2006);
- Wasty Soemanto, M.Pd. *Pedoman Teknik penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara); 2004

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel I	Keadaan tenaga edukatif SMPN 21 Pekanbaru.....	27
Tabel II	Nama Pegawai tenaga administrasi.....	29
Tabel III	Keadaan siswa SMPN 21 Pekanbaru.....	29
Tabel IV	Sarana dan prasarana di SMPN 21 Pekanbaru.....	30
Tabel V	Keadaan lokasi atau tanah SMPN 21 Pekanbaru.....	30
Tabel VI	Hasil observasi pertemuan pertama pada responden I.....	33
Tabel VII	Hasil observasi pertemuan kedua pada responden I.....	34
Tabel VIII	Hasil observasi pertemuan ketiga pada responden I.....	35
Tabel IX	Hasil observasi pada responden I.....	36
Tabel X	Hasil observasi pertemuan pertama pada responden II.....	38
Tabel XI	Hasil observasi pertemuan kedua pada responden II.....	39
Tabel XII	Hasil observasi pertemuan ketiga pada responden II.....	40
Tabel XIII	Hasil observasi pada responden II.....	41
Tabel XIV	Hasil observasi pertemuan pertama pada responden III.....	44
Tabel XV	Hasil observasi pertemuan kedua pada responden III.....	45
Tabel XVI	Hasil observasi pertemuan ketiga pada responden III.....	46
Tabel XVII	Hasil observasi pada responden III.....	47
Tabel XVIII	Rekapitulasi hasil ketiga responden.....	53

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI PELEKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI COOPERATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN.21 PEKANBARU.

No	Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang rencana program pembelajaran		
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar		
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran		
4	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan		
5	Guru membuat tugas atau soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut		
6	Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian hasil kerja siswa		
7	Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran		
8	Guru membatasi waktu pelaksanaan kegiatan belajar siswa		
9	Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka		
10	Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa		
11	Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses belajar berlangsung		
	JUMLAH		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA PADA PELEKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN.21 PEKANBARU.

1. Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai ?
2. Apa latarbelakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?
3. Apakah ibu mengetahui tentang *cooperative learning* dan cara melaksanakannya?
4. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajarn khususnya *cooperative learning* ini?
5. Menurut ibu apa factor yang mempengaruhi pelaksanaan *cooperative learning* ini?
6. Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran secara berkelompok ini?.